

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait “Problematika Pembelajaran IPA Dalam Penerapan Kurikulum 2013: (Studi Kasus Kelas IV Di MI NU Miftahul Huda 01)”. Peneliti akan menyajikan uraian terkait data-data yang sudah didapat pada saat penelitian lapangan di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut:

### A. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dapat diklasifikasikan bahwa “Pelaksanaan Pembelajaran IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013” mencakup tiga kegiatan pokok yaitu:

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 bahwa perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru yaitu:<sup>1</sup> *pertama*, guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, buku guru, dan buku siswa. *Kedua*, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

##### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu di masa pandemi *COVID-19* proses pembelajaran tetap dilakukan secara *blended learning* yaitu melalui *online* maupun *offline*. Akan tetapi, proses pembelajaran yang diteliti

---

<sup>1</sup> Ibu Masriah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip.

oleh peneliti yaitu melalui *offline*. Sebelum pandemi *COVID-19* alokasi waktu yang digunakan oleh guru yaitu 3 x 35 menit. Akan tetapi, setelah pandemi *COVID-19* alokasi waktu yang digunakan oleh guru yaitu 2 x 35 menit.<sup>2</sup>

Berikut ini adalah materi pelajaran yang dijelaskan atau disampaikan guru dalam pertemuan pertama, kedua, dan ketiga terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Materi Pelajaran**

<b>Pertemuan</b>	<b>Materi</b>	<b>Penjelasan</b>
I	Gaya otot dan gaya listrik	Terdapat pada tema 7 tentang indahnya keragaman di negeriku dan subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku
II	Gaya magnet dan gaya gravitasi	Terdapat pada tema 7 tentang indahnya keragaman di negeriku dan subtema 2 indahnya keragaman budaya negeriku
III	Gaya gesek	Terdapat pada tema 7 tentang indahnya keragaman di negeriku dan subtema 3 indahnya persatuan dan kesatuan negeriku

Pada tabel 4.1 terdapat materi tentang gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek merupakan penjelasan atau keterkaitan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar berikut ini:

**Tabel 5.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Kompetensi Inti	KI 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
	KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

<sup>2</sup> Ibu Masriah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip.

		mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Kompetensi Dasar	3.3	Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
	4.3	Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

Terdapat beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam pembuka pada siswa. Selain itu, guru membimbing siswa untuk berdo'a, membaca asmaul husna, membaca juz 'amma, dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.<sup>3</sup> Siswa dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan guru dengan baik. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan yang perintahkan guru.

Pada pelaksanaannya guru sudah mampu mengkondisikan kelas, akan tetapi kurang maksimal. Langkah yang dilakukan yaitu menegur siswa. Pada saat kegiatan berdo'a, membaca asmaul husna, dan membaca juz 'amma kelas cenderung gaduh, beberapa siswa asyik bermain sendiri, siswa berbicara dengan temanya, dan kurang mengikuti kegiatan yang disuruh oleh gurunya. Selain itu, sebelum masuk pada kegiatan inti guru tidak memberikan apersepsi (mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan

---

<sup>3</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

materi sebelumnya) dan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa. akan tetapi, guru langsung menjelaskan materi pada siswanya.<sup>4</sup>

Didukung dengan pendapat siswa Muhamad, Bari, Navisa, Sirlil, dan Munir di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 mereka mengatakan bahwa sebelum guru menyampaikan materi pelajaran tentang “gaya” guru tidak memberikan apersepsi (mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya) dan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.<sup>5</sup> Guru langsung menjelaskan materi tentang “gaya” yang terdiri dari gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek.

## 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 bahwa proses pembelajarannya yaitu lebih berfokus pada buku siswa dan buku guru.<sup>6</sup> Selain itu, pada saat guru menjelaskan mata pelajaran IPA terkait materi “gaya” tidak membuat bahan ajar. Proses pembelajarannya lebih berpusat pada guru dan guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang maksimal dalam mengkondisikan kelas dengan baik, tenang, dan teratur. Karena kelas cenderung gaduh, siswa asyik bermain sendiri, siswa berbicara dengan temanya, dan terdapat siswa yang mengantuk. Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

<sup>5</sup> Muhamad F, dkk., wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>6</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Akan tetapi, dari ketiga metode pembelajaran yang digunakan guru yang paling menonjol pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode ceramah.

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai gaya otot dan gaya listrik. Media pembelajaran yang digunakan guru pada saat menjelaskan gaya otot yaitu meja yang terdapat di kelas. Meja tersebut diaplikasikan pada siswa dengan mengangkatnya. Siswa merasa antusias dalam mempraktekkannya. Pada gaya listrik guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan mengenai gaya magnet dan gaya gravitasi. Akan tetapi guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai penunjangnya. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga guru menjelaskan mengenai gaya gesek. Media pembelajaran yang digunakan guru yaitu meja. Meja tersebut diaplikasikan pada siswa dengan mendorong.

Dalam Kurikulum 2013 guru menerapkan pendekatan *scientific* pada siswa. Pendekatan *scientific* terdiri dari 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Dalam hal menalar guru sudah menerapkannya pada siswa, akan tetapi kurang maksimal dalam mengajak siswa untuk berfikir secara kritis. Berfikir secara kritis yaitu guru dapat mengajak siswa untuk menelaah hal-hal yang terkait materi pelajaran. Akan tetapi, langkah yang dilakukan guru yaitu membimbing siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang dibagikan guru. Diharapkan siswa dapat menjawab lembar kerja yang dibagikan guru dengan sungguh-sungguh, tepat waktu, dan jujur. Secara tidak langsung langkah yang dilakukan guru membuat siswa untuk berfikir dalam menjawab soal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu:

## a) Mengamati

Pada kegiatan mengamati guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Materi pelajarannya tentang “gaya” yang terdiri dari gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek.

Selanjutnya, siswa mengamati gambar pada buku siswa yang diperintahkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup> Selain mengamati gambar yang diperintahkan guru, siswa mengamati kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam mengamati gambar dan memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa asyik bermain sendiri, siswa berbicara dengan temanya, dan terdapat siswa yang mengantuk.

## b) Menanya

Keterampilan bertanya tidak hanya penting bagi seorang guru, namun untuk siswa perlu mempunyai keterampilan bertanya dalam pembelajaran. Sebab, bertanya merupakan unsur yang selalu ada dalam proses pembelajaran. Selain sebagai stimulus bagi siswa juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Pada kegiatan menanya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi “gaya” yang terdiri dari gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek. Pada saat guru menyuruh siswa untuk bertanya, siswa kurang antusias dalam bertanya (apabila disuruh untuk bertanya).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

<sup>8</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

Karena sedikit siswa yang mampu bertanya dalam proses pembelajaran. Adapun siswa yang aktif merupakan siswa yang sudah terbiasa bertanya dalam setiap kali pembelajaran. Siswa yang lain cenderung diam dan berbicara dengan temannya sendiri.

Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang bersedia bertanya dengan teman 1 kelasnya apabila tidak bisa. Siswa menanyakan hal yang sesuai dengan materi pelajaran.<sup>9</sup> Selain itu, apabila guru memberikan pertanyaan pada siswa terdapat beberapa siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Disebabkan karena pada saat guru menjelaskan materi tentang “gaya” siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa bermain sendiri, dan siswa berbicara dengan temannya. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang mendengarkan atau memahami materi yang disampaikan guru.

Dalam keterampilan bertanya siswa harus diberikan stimulus atau dipancing supaya mereka bisa aktif, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Setiap siswa ada yang dapat berfikir kritis dan juga ada yang tidak. Berfikir kritis dalam hal apabila guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan siswa mampu menjawabnya dan apabila guru menyuruh untuk memahami materi pelajaran siswa dapat memahaminya. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan guru harus memberikan stimulus atau pancingan pada siswa.

c) Mencoba

Pada kegiatan mencoba langkah yang dilakukan guru yaitu menjelaskan materi pelajaran tentang “gaya” pada siswa yang

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

terdiri dari gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan lembar kerja pada siswa. Kemudian, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

Pada saat guru menjelaskan materi tentang “gaya” terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa asyik bermain sendiri, berbicara dengan temannya, dan terdapat siswa yang mengantuk. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, selanjutnya siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan guru.<sup>10</sup> Selanjutnya, guru dan siswa menjawab dan mendiskusikan soal secara bersama-sama.

#### d) Menalar

Pada kegiatan menalar guru kurang maksimal dalam membimbing atau menyuruh siswa untuk berfikir secara kritis. Akan tetapi, langkah yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa untuk mendiskusikan hasil lembar kerja secara bersama-sama, bukan dari tiap kelompok, karena guru tidak membagi kelompok. Pada kegiatan menalar siswa belum berani untuk merespon penjelasan dari guru dan belum berani mengemukakan pendapatnya sendiri. Terdapat beberapa siswa mampu untuk berfikir.<sup>11</sup> Berfikir dalam hal apabila guru memberikan pertanyaan siswa dapat menjawabnya dan apabila disuruh untuk

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

<sup>11</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

mengerjakan soal siswa mampu mengerjakan dan menjawabnya.

e) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan mengkomunikasikan guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil lembar kerja yang telah didiskusikan bersama-sama.<sup>12</sup> Akan tetapi, terdapat siswa yang kurang berani untuk mempresentasikan hasil lembar kerja yang telah dikerjakan dengan berani, penuh semangat, dan percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di kelas IV mereka mengatakan bahwa proses pembelajarannya lebih berpusat pada guru, mengajarnya lebih fokus dengan buku siswa, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru.<sup>13</sup> Selain itu, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, apabila siswa bisa menjawab terkadang guru memberi *reward* berupa tepuk tangan.

**3) Kegiatan Penutup**

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebelum mengakhiri pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan atau menyimpulkan materi IPA tentang “gaya”.<sup>14</sup> Kemudian, guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa terkait materi “gaya” baik itu gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, tepat, dan percaya diri. Karena siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa bermain sendiri, dan

---

<sup>12</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

<sup>13</sup> Muhamad F, dkk., wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>14</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

berbicara dengan temannya. Selanjutnya, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama.

**c. Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti guru kelas IV bahwa evaluasi yang digunakan guru mencakup 3 ranah penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>15</sup> *pertama*, penilaian kognitif (pengetahuan) guru menilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. *Kedua*, afektif (sikap) guru menilai melalui dua tahap yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Sedangkan, sikap spiritual meliputi ketaatan dalam beribadah, berperilaku, berdo'a, dan toleransi beragama. *Ketiga*, psikomotorik (keterampilan) guru menilai melalui kinerja (praktik).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga peneliti tidak tampak guru melakukan penilaian pada siswa.<sup>16</sup> Karena guru tidak melakukan tes tertulis, lisan, dll. Pada saat peneliti melakukan penelitian guru lebih membahas materi tentang gaya. Hanya saja, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan lembar kerja dan kemudian dibahas secara bersama-sama.

**2. Problematika Pembelajaran IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01**

Adapun faktor problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut:

**a. Problematika Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 terdapat beberapa problematika

---

<sup>15</sup> Ibu Masriah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>16</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1) Kurangnya Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Akan tetapi, dari ketiga metode pembelajaran yang digunakan guru yang paling menonjol digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode ceramah.<sup>17</sup> Pada saat guru menerangkan materi tentang “gaya” yang terdiri dari gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek guru menggunakan metode ceramah.

Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran didalam, karena terlalu monoton. Siswa mengantuk, berbicara dengan temannya, dan bermain sendiri.

2) Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran

Pada saat guru menerangkan materi yang terkait dengan “gaya” baik itu gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek. Media pembelajaran yang digunakan guru yaitu meja. Meja tersebut diaplikasikan pada siswa dengan mendorong atau mengangkatnya pada materi gaya otot dan gaya gesek.<sup>18</sup> Akan tetapi, pada saat menerangkan mengenai gaya listrik, gaya gravitasi, dan gaya magnet guru tidak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya, siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, siswa lebih asyik bermain sendiri, dan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

<sup>18</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

3) Kurangnya Keterampilan dalam Mengkondisikan atau Mengelola Kelas

Guru sudah mampu mengkondisikan atau mengelola siswa didalam kelas, akan tetapi kurang maksimal. Langkah yang dilakukan guru apabila terdapat siswa yang gaduh yaitu dengan cara menegurnya. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu kehangatan dan antusias, tantangan, bervariasi, dan luwes.<sup>19</sup> Selain itu, guru dapat memberikan perhatian lebih. Pemberian perhatian akan memacu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dari kegiatan yang dilakukan guru mulai dari kegiatan pendahuluan dan inti kelas cenderung gaduh.<sup>20</sup> Terdapat siswa yang berbicara dengan temannya, asyik bermain sendiri, kurang maksimal dalam memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan yang diperintahkan guru. Peran guru dalam mengkondisikan atau mengelola kelas adalah hal yang paling penting. Karena pada saat guru mampu mengkondisikan atau mengelola kelas dengan baik, maka siswa akan mengikuti apa yang diperintahkan guru. Selain itu, siswa akan benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru.

4) Sulit Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013 salah satu keunggulannya yaitu siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Adapun di sisi lain, guru

---

<sup>19</sup> Esther Wahyuni Purba, "Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Jurnal Khusus Di Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan," *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 2, no. 4 (2019): 53.

<sup>20</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

kurang maksimal untuk dapat mengaktifkan siswa didalam kelas. Selain itu, yang membuat siswa kurang aktif didalam kelas dikarenakan cara mengajar guru yang masih monoton, menonjolkan metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Pada saat guru menjelaskan materi tentang “gaya” yang terdiri dari gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa bermain sendiri dan berbicara dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus bahwa problematika yang berhubungan dengan guru yaitu:

1) Alokasi Waktunya Berkurang

Problematika yang berhubungan dengan alokasi waktu sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru harus memutar otak untuk merancang pembelajaran sedemikian rupa. Di masa pandemi *COVID-19* alokasi waktu pada saat pembelajaran berlangsung sangat berkurang. Sebelum pandemi *COVID-19* alokasi waktu yang digunakan oleh guru yaitu 3 x 35 menit. Akan tetapi setelah pandemi *COVID-19* alokasi waktu yang digunakan oleh guru yaitu 2 x 35 menit.<sup>22</sup>

2) Kurangnya Kemampuan dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Berbasis Pendekatan *Scientific*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus bahwa problematika yang dialami oleh guru yaitu belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *scientific* yang terdiri

---

<sup>21</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

<sup>22</sup> Ibu Masriah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip.

dari 5 M. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* terdiri dari 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Guru kelas IV telah menerapkan pendekatan *scientific* pada saat mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Akan tetapi, masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 yaitu menerapkan metode, model, atau media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific*, membuat kelas menjadi aktif dan membuat siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, terdapat problematika dalam menerapkan pendekatan *scientific* yaitu guru kurang maksimal dalam menerapkan “Ayo Menalar” pada siswa.<sup>23</sup> Selain itu, siswa belum terbiasa dalam hal menalar. Karena kebiasaan guru dari awal kurang membiasakan atau mencoba untuk mengajak siswa “menalar” akan suatu mata pelajaran, terlebih lagi mata pelajaran IPA.

#### **b. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhamad dan Bari yaitu siswa kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 mereka mengatakan problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 yang dialami siswa yaitu:<sup>24</sup> *pertama*, kesulitan untuk berfikir. Apabila guru menyuruh siswa untuk berfikir, siswa merasa kesulitan. *Kedua*, apabila disuruh untuk memahami materi. Siswa merasa sulit dalam memahami materi, karena guru mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berfokus

---

<sup>23</sup> Ibu Masriah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>24</sup> Muhamad F dan Bari V, wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

pada buku guru dan siswa dengan menggunakan metode ceramah.

*Ketiga*, kesulitan dalam hal menalar. Siswa merasa sulit apabila disuruh untuk menalar. Karena siswa belum terbiasa untuk menalar. *Keempat*, kesulitan dalam hal bertanya. Karena siswa cenderung kurang berani apabila disuruh untuk bertanya. Di sisi lain siswa Munir, Navisa, dan Sirli kesulitan dalam hal bertanya dan menalar.<sup>25</sup> Siswa cenderung kurang berani apabila disuruh untuk bertanya dan apabila disuruh untuk menalar siswa masih belum mampu karena belum terbiasa.

Selain itu, pada saat mengajar guru kurang melakukan pendekatan-pendekatan pada siswa, pada saat mengajar kurang mampu melibatkan siswa dan guru kurang mampu memberikan umpan atau pancingan agar siswa mau bertanya. Menurut Munir, Navisa, dan Sirli mereka tidak terlalu sulit memahami penjelasan dari guru, biarpun guru menerangkannya menggunakan metode ceramah dan lebih berfokus pada buku siswa dan buku guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 bahwa pada saat guru menjelaskan materi tentang “gaya” siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>26</sup> Akibatnya siswa kurang mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan kurang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

### **3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01

---

<sup>25</sup> Munir A, dkk., wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>26</sup> Hasil observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01, pada tanggal 28 April, 2 Mei, 5 Mei, 2021.

Karangmalang Gebog Kudus bahwa upaya yang dilakukan oleh guru maupun siswa sebagai berikut:

**a. Strategi Guru untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 sebagai berikut:<sup>27</sup> *pertama*, menciptakan suatu pembelajaran yang bervariasi yaitu guru memberikan sebuah pembelajaran yang membuat siswa aktif didalam kelas. Misalnya pada saat menerangkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diselingi dengan tanya jawab pada siswa dan mengajak siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. *Kedua*, memperbaiki dalam menerapkan Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific* pada siswa. Maksudnya guru lebih mengajak siswa untuk aktif didalam kelas, lebih mengenal karakter siswa, lebih meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang terdiri dari 5 M pada siswa dengan maksimal.

*Ketiga*, melakukan pendekatan pada siswa yaitu guru memberikan semangat pada siswa, memberikan perhatian lebih, membantu siswa, dan memberikan motivasi pada siswa. *Keempat*, diberikan remedial. Maksudnya apabila terdapat siswa yang mendapat nilai kurang baik, siswa yang sulit untuk memahami materi, dan siswa yang sulit untuk berfikir, guru memberikan sebuah remedial pada siswa. Remedial bukan hanya karena siswa yang mendapat nilai kurang baik, akan tetapi apabila terdapat siswa yang belum memahami materi dan sulit untuk berfikir guru

---

<sup>27</sup> Ibu Masriah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 4, transkrip.

memberikan sebuah penguatan atau pemahaman pada siswa.

**b. Strategi Siswa untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 mereka mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu:<sup>28</sup> *pertama*, sering membaca. Karena selama ini siswa kurang membaca buku siswa. *Kedua*, bertanya kepada guru. Apabila siswa belum memahami materi siswa mencoba untuk bertanya kepada guru, karena selama ini siswa cenderung diam apabila tidak memahami materi dan siswa lebih suka bertanya dengan temannya sendiri. *Ketiga*, aktif didalam kelas. Siswa mencoba untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

**B. Analisis Data Penelitian**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu cara untuk mengamati alam beserta fenomenanya yang bersifat analisis, lengkap, dan cermat.<sup>29</sup> IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA mempunyai peranan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, dan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya.

---

<sup>28</sup> Muhamad F, dkk., wawancara oleh penulis, 05 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>29</sup> Surahman, dkk., “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 4: 93.

Pembelajaran IPA akan berjalan lancar apabila materi pelajaran yang baru akan beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa. Kognitif yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh pada kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan berfikir yang sesuai dengan teori kognitif akan diterapkan pada pembelajaran IPA yaitu dalam hal kemampuan berpikir analitis. Selain itu, IPA memiliki karakteristik yang membedakan dengan ilmu lain. Salah satunya yaitu IPA mempunyai nilai ilmiah.<sup>30</sup> Maksudnya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah.

Dalam pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>31</sup> Pada Kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *scientific*.

Apabila sains dikaitkan dengan fenomena alam, maka dalam Al-Qur'an terdapat pada Surah Luqman, ayat 10 sebagai berikut:<sup>32</sup>

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِعَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ  
وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ  
شَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang

<sup>30</sup> Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 2.

<sup>31</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 65.

<sup>32</sup> Eva Iryani, “Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 7, no. 3 (2017): 74.

biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”

Dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai betapa besarnya kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan makhluk-mahluknya. Tidak hanya itu, kita juga diperintahkan untuk mengajarnya (mahluk). Pada Pendekatan *scientific* terdapat kegiatan mengamati, Allah SWT telah menciptakan langit tanpa tiang untuk dilihatnya. Kita sebagai manusia dapat melihat, menyimak, dan mengamati langit, gunung-gunung, dan yang terdapat di muka bumi ini.

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan ilmiah yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk mengenal, memahami berbagai materi.<sup>33</sup> Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan dapat menciptakan atau mengarahkan siswa dalam mencari tahu berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, diharapkan berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa dapat aktif dan mengembangkan rasa ingin tahunya dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Problematika Pembelajaran IPA Dalam Penerapan Kurikulum 2013: (Studi Kasus Kelas IV Di MI NU Miftahul Huda 01)” sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01**

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa guru merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Salah satu bagian yang paling penting dibuat guru sebagai pengarah atau pedoman dalam pembelajaran yaitu RPP dan silabus.<sup>34</sup> Silabus memberikan arah tentang apa saja yang

---

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoretis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), 95.

<sup>34</sup> I Made Wisna, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Kegiatan Supervisi Manajerial

harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu, silabus memuat teknik penilaian untuk menguji sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu tugas yang dapat mencerminkan sikap profesional guru yaitu melaksanakan kewajibannya dalam pembuatan RPP. Karena keberhasilan dalam sebuah pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan dalam pembuatan RPP dan RPP dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar dari tujuan pembelajaran.

Di masa pandemi *COVID-19* proses pembelajaran tetap dilakukan secara *blended learning* yaitu melalui *online* maupun *offline*. *Blended learning* adalah sebuah strategi belajar mengajar yang mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memadukan antara pembelajaran berbasis kelas atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara daring atau *online*. Akan tetapi, proses pembelajaran yang diteliti oleh peneliti yaitu melalui *offline*. Dalam pembelajaran tatap muka guru menyampaikan isi pelajaran, melakukan tanya jawab, diskusi, dan memberi bimbingan.<sup>35</sup> Pembelajaran tatap muka dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh siswa dalam mengembangkan pengetahuan.

Pada pelaksanaannya guru tidak memberikan apersepsi pada siswa. Pemberian apersepsi sebelum proses pembelajaran berlangsung sangat besar manfaatnya bagi kesiapan belajar siswa. Selain itu, apersepsi dapat membantu siswa agar lebih mudah menyerap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Apersepsi merupakan suatu proses yang menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Dalam hal ini pengetahuan merupakan materi pelajaran yang

---

*Berkelanjutan Di SMPN 4 Tembuku Pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018,*” *Jurnal Pendidikan* 06, no. 3 (2019), 120-121.

<sup>35</sup> Husni Idris, “*Pembelajaran Model Blended Learning,*” *Jurnal Iqra’* 5, no. 1 (2011), 62-69.

disampaikan oleh guru.<sup>36</sup> Dengan memberikan apersepsi diharapkan dapat menimbulkan sikap antusias siswa, rasa ingin tahu, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu:

a. Mengamati

Pada kegiatan mengamati guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa. Terdapat beberapa siswa mengikuti kegiatan mengamati gambar dan mengamati kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru dengan baik. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam mengamati gambar dan memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa asyik bermain sendiri, siswa berbicara dengan temanya, dan ada siswa yang mengantuk. Kegiatan mengamati memiliki keunggulan berupa menyajikan media obyek secara nyata dan dapat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Pada kegiatan mengamati hendaklah guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan seperti melihat atau menyimak, membaca, dan mendengar.<sup>37</sup> Karakter yang diharapkan yaitu agar dapat mencari informasi, melatih kesungguhan, dan teliti dalam mengamati gambar dan kegiatan demonstrasi guru.

b. Menanya

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan bertanya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pemberian pertanyaan

---

<sup>36</sup> Fariz Pangestu Al-Muwattho, *Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak*, Artikel Penelitian (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2018), 2.

<sup>37</sup> Adi Wahyu Kuncara, dkk., “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Materi Pokok Peluang Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta,” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4, no. 3 (2016), 357.

memainkan peran penting. Kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa menjadi salah satu hal yang dapat menimbulkan aktivitas berfikir. Pemberian pertanyaan dari guru melalui kegiatan tanya jawab akan merangsang siswa untuk ingin tahu terhadap segala sesuatu, sehingga rasa ingin tahu siswa akan muncul dan meningkat.

Pada kegiatan menanya guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait hal yang disimak, dilihat, dan dibaca pada materi gaya. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa kurang antusias dalam bertanya. Karena sedikit siswa yang mampu bertanya dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang bersedia bertanya dengan teman 1 kelasnya apabila tidak bisa. Siswa menanyakan hal yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, apabila guru memberikan pertanyaan pada siswa terdapat beberapa siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Disebabkan karena pada saat guru menjelaskan materi tentang “gaya” siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa bermain sendiri, dan siswa berbicara dengan temannya.

Selain itu, secara keseluruhan guru dalam memberikan pertanyaan pada siswa pada tingkat kemampuan mengingat dan memahami. Terkadang siswa merasa kesulitan menjawab pertanyaan maupun bertanya karena siswa tidak menguasai materi yang disampaikan oleh guru. guru harusnya perlu memahami bahwasanya setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang berbeda-beda. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan tentu berbeda. Dalam hal ini peran guru dalam membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan sangat diperlukan.<sup>38</sup> Apabila siswa dapat terlatih untuk bertanya, maka rasa ingin tahu siswa akan

---

<sup>38</sup> A. Machin, “Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014), 31.

materi pelajaran semakin dapat dikembangkan. Dari kegiatan bertanya dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mengajukan pertanyaan agar dapat membentuk pikiran yang kritis.

c. Mencoba

Pada kegiatan mencoba langkah yang dilakukan guru yaitu menjelaskan atau menyampaikan materi tentang gaya. Selanjutnya, guru memberikan lembar kerja pada siswa. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa asyik bermain sendiri, berbicara dengan temannya, dan terdapat siswa yang mengantuk. Kegiatan mencoba dilakukan untuk menggali atau mengumpulkan informasi melalui berbagai cara dan sumber.<sup>39</sup> Siswa dapat memperhatikan fenomena atau objek yang akan diteliti, melakukan eksperimen, dan membaca buku. Karakter yang diharapkan yaitu menghargai pendapat orang lain, teliti, jujur, menerapkan kemampuan dalam hal mengumpulkan informasi dari berbagai cara, dan kemampuan berkomunikasi.

d. Menalar

Pada kegiatan menalar siswa belum berani untuk merespon penjelasan dari guru dan belum berani mengemukakan pendapatnya sendiri. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang mampu untuk berfikir. Berfikir dalam hal apabila guru memberikan pertanyaan terkait gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek siswa dapat menjawabnya dan apabila disuruh untuk mengerjakan soal siswa mampu mengerjakan dan menjawabnya.

Kegiatan menalar dilakukan untuk menemukan keterkaitan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang didapatkan pada proses

---

<sup>39</sup> Agus Akhmadi, *Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Masa Depan* (Yogyakarta: Araska, 2015), 51.

*scientific*, aktivitas ini disebut dengan menalar.<sup>40</sup> Karena secara tidak langsung siswa dapat berfikir secara logis dan sistematis yang dapat diobservasi agar memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari mengolah informasi atau data. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi atau pengetahuan, selanjutnya membuat kesimpulan agar siswa mendapatkan pemahaman lebih baik tentang suatu hal.

e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan mengkomunikasikan guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil lembar kerja yang telah didiskusikan secara bersama-sama. Materi pelajarannya terkait gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil yang diperoleh setelah mengolah informasi.<sup>41</sup> Selain itu, kegiatan mengkomunikasikan meliputi menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis baik secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau bersama-sama dalam satu kelompok. Selain itu, kegiatan ini dapat mendukung kemampuan siswa dalam hal berbicara.

Dalam hal ini, bahwa pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 tergantung dari peran guru dan siswa. Karena didalam Kurikulum 2013 mengajak siswa untuk dapat belajar secara bermakna dan berperan aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Semua itu sudah melebur jadi satu dalam Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific*. Selain itu, guru harus

---

<sup>40</sup> Tri Utami, "Penanaman Kompetensi Inti Melalui Pendekatan Sainifik Di PAUD Terpadu An-Nuur," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017), 95.

<sup>41</sup> Agus Akhmadi, *Pendekatan Sainifik Model Pembelajaran Masa Depan* (Yogyakarta: Araska, 2015), 63.

memperhatikan media atau alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan materi, supaya siswa dapat mengetahui tentang hal-hal yang konkrit.

## 2. **Problematika Pembelajaran IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01**

Peneliti telah melakukan serangkaian proses penelitian melalui wawancara dengan guru kelas IV, siswa kelas IV, maupun observasi di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01. Adapun faktor problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

### a. **Problematika Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum 2013**

Guru menjadi faktor yang dapat menentukan mutu pendidikan di Indonesia, karena guru berhadapan langsung dengan para siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu kepala sekolah.<sup>42</sup> Di tangan seorang guru mutu dan kepribadian siswa dibentuk. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, kreatif, dan inovatif.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi begitu pesat. Diharapkan guru mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tahu dan mengolah sendiri informasi atau materi yang sedang dipelajari. Untuk itu, guru harus meningkatkan keahliannya dan senantiasa mengikuti perkembangan

---

<sup>42</sup> Ricky Juliawan, dkk., “*Problematika Pembelajaran Matematika Materi Teorema Pythagoras Berdasarkan Kurikulum 2013*,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 138.

ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan.

Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat berbagai kekurangan dari guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas IV. Namun, bukan berarti guru tidak bisa mengajar dengan baik, hanya saja setiap guru memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terdapat beberapa problematika yang terjadi pada guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPA pada Kurikulum 2013, sebagai berikut:

1) Kurangnya Penggunaan Metode Pembelajaran

Di MI NU Miftahul Huda 01 terutama di kelas IV, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi (konvensional). Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Karena pembelajarannya lebih berpusat kepada guru, sedangkan siswa cenderung mendengarkan, maka materi yang disampaikan oleh guru tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Sebagai seorang guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam melaksanakan mata pelajaran IPA dengan baik. Karena mata pelajaran IPA mempelajari mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Selain itu, IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode observasi.<sup>43</sup> Metode observasi dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Karena dengan metode observasi siswa dapat melihat secara langsung, sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja. Dari kegiatan observasi diperoleh suatu fakta, yang dapat diolah menjadi hasil observasi.

---

<sup>43</sup> Bayu Wijayama, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS Dengan Pendekatan SAVI* (Semarang: Qahar Publisher, 2019), 9.

## 2) Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran

Di MI NU Mitahul Huda 01 terutama di kelas IV, guru jarang menggunakan media/ alat peraga dalam menyampaikan materi (kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru). Sering terlihat, apabila guru menjelaskan materi siswa hanya diajak berpikir secara abstrak. Hal ini menjadi kebiasaan guru, karena sudah terbiasa mengajar hanya menggunakan pegangan buku guru dan buku siswa. Selain itu, siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, bermain sendiri, berbicara dengan temannya, dan kurang memahami materi yang disampaikan gurunya.

Siswa memiliki tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang berbeda dalam menangkap informasi atau materi pelajaran yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Diperlukan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Peran media dalam proses pembelajaran sebagai alat yang dapat memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran atau sebagai alat bantu proses belajar yang efektif.<sup>44</sup> Selain itu, penggunaan media memiliki tujuan memberikan motivasi pada siswa dan dapat merangsang siswa. Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan umpan balik dan tanggapan.

## 3) Kurangnya Keterampilan dalam Mengkondisikan atau Mengelola Kelas

Guru kurang maksimal dalam mengkondisikan atau mengelola siswa didalam kelas dengan baik. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu kehangatan dan antusias, tantangan,

---

<sup>44</sup> Maimunah, "Metode Penggunaan Media Pembelajaran," *Jurnal Al-Afkar* V, no. 1 (2016), 8.

bervariasi, dan luwes.<sup>45</sup> Selain itu, guru dapat memberikan perhatian lebih. Pemberian perhatian akan memacu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peran guru dalam mengkondisikan atau mengelola kelas adalah hal yang paling penting. Karena pada saat guru mampu mengkondisikan atau mengelola kelas dengan baik, maka siswa akan mengikuti apa yang disuruh oleh guru. Selain itu, siswa akan benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

#### 4) Sulit Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang maksimal dalam mengaktifkan siswa di kelas. Selain itu, yang membuat siswa kurang aktif didalam kelas dikarenakan cara mengajar guru yang masih monoton, menonjolkan metode ceramah, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 salah satu keunggulannya yaitu siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif.<sup>46</sup> Akan tetapi fakta dilapangan membuktikan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 guru hanya berperan sebagai fasilitator, kemudian siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, inovatif. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 lebih berfokus pada siswa dan siswa diharapkan lebih dominan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>45</sup> Esther Wahyuni Purba, "Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Jurnal Khusus Di Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan," *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 2, no. 4 (2019): 53.

<sup>46</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 40.

5) Alokasi Waktunya Berkurang

Problematika yang berhubungan dengan alokasi waktu sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru harus memutar otak untuk merancang pembelajaran sedemikian rupa. Karena sebelum pandemi *COVID-19* alokasi waktu yang digunakan oleh guru yaitu 3 x 35 menit. Akan tetapi setelah pandemi *COVID-19* alokasi waktu yang digunakan oleh guru yaitu 2 x 35 menit. Proses pembelajaran yang hanya 2 x 35 menit untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangatlah minim. Karena IPA mempelajari mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.<sup>47</sup> Untuk itu, dibutuhkan suatu analisis yang lengkap dan cermat.

6) Kurangnya Kemampuan dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Berbasis Pendekatan *Scientific*

Dari beberapa problematika yang telah disajikan peneliti kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 yaitu menerapkan metode, model, atau media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific*, membuat kelas menjadi aktif dan membuat siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, terdapat problematika dalam menerapkan pendekatan *scientific* yaitu guru kurang maksimal dalam menerapkan “Ayo Menalar” pada siswa.

Kurikulum 2013 dilandasi dengan dengan pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan.<sup>48</sup> Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan diterjemahkan dalam bentuk rencana

---

<sup>47</sup> Juhji, “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal* 7, no. 01 (2015), 45.

<sup>48</sup> Rizcky Juliawan, dkk., “Problematika Pembelajaran Matematika Materi Teorema Pythagoras Berdasarkan Kurikulum 2013,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 138.

pembangunan pemerintah. Tuntutan tersebut harus diterjemahkan pula menjadi tujuan setiap jenjang pendidikan, lembaga pendidikan, dan tujuan kurikulum.

Pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan untuk dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>49</sup> Keberhasilan dalam Kurikulum 2013 dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, maka guru harus mampu mengadakan variasi pembelajaran dengan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pendekatan *scientific*. Sehingga siswa dapat aktif terutama dalam hal bertanya dan menalar yang terdapat dalam kegiatan pendekatan *scientific*.

Dari beberapa problem yang disajikan oleh peneliti solusi yang diberikan oleh guru yaitu memperbaiki dalam menerapkan Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific*. Guru sudah berusaha memberikan stimulus atau pancingan pada siswa supaya mampu merespon, berfikir, dan bertanya pada guru.

Dari beberapa fenomena yang terjadi tersebut, Guru menjadi faktor yang dapat menentukan mutu pendidikan di Indonesia, karena guru berhadapan langsung dengan para siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru atau dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi

---

<sup>49</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 65.

kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>50</sup> Di tangan seorang guru mutu dan kepribadian siswa dibentuk. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, kreatif, dan inovatif.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi begitu pesat. Diharapkan guru mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tahu dan mengolah sendiri informasi atau materi yang sedang dipelajari. Untuk itu, guru harus meningkatkan keahliannya dan senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan.

Pada umumnya tugas seorang guru adalah sama. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Poin 1 menjelaskan bahwa tugas guru yang utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.<sup>51</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien terhadap siswanya. Selain itu, keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, seperti kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi pembelajaran.

#### **b. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum 2013**

Problematika yang berhubungan dengan siswa meliputi kesulitan untuk berfikir, sulit dalam memahami materi, menalar dan bertanya. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa satu dengan yang lainnya tentu sangat berbeda. Untuk itu, dalam

---

<sup>50</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 26.

<sup>51</sup> Siti Zaenap, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 40.

proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang diinginkan oleh siswa. Caranya buatlah proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, aktif, mengkolaborasikan antara metode, media, dan model pembelajaran, dan libatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Perlu diketahui bahwa prinsip keterlibatan siswa secara aktif yaitu *learning by doing* (belajar dengan melakukan).<sup>52</sup> Maksudnya adalah siswa harus ikut serta melakukan sesuatu untuk memperoleh ilmu yang mereka cari. Guru dapat mengajak siswanya untuk melakukan kegiatan ilmu dari tangan mereka yaitu dari alam itu sendiri. Karena objek belajar IPA terdapat di mana-mana. Problematika yang muncul dari siswa tentu bermacam-macam, karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kemampuan dalam hal memahami materi, kemampuan dalam hal berfikir secara kritis, kemampuan dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan, dan kemampuan dalam hal keaktifan didalam kelas.

Terdapat berbagai macam siswa dengan berbagai macam sikap dan kecerdasan yang berbeda merupakan suatu hal yang wajar dalam dunia pendidikan. Karena setiap siswa berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda. Untuk itu, sebagai seorang guru harus mampu memahami karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Apabila guru mampu memahami karakteristik dari siswanya, maka guru dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang diinginkan oleh siswa. Guru harus Memahami prinsip multi saluran, karena daya penerimaan masing-masing siswa tidak sama.<sup>53</sup> Maksudnya adalah ada siswa yang

---

<sup>52</sup> I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: NILACAKRA, 2020), 15.

<sup>53</sup> I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: NILACAKRA, 2020), 16.

mudah belajar dengan membaca, ada siswa yang mudah mengerti apabila diberi ceramah oleh guru, dan ada siswa yang mengerti apabila melakukan suatu percobaan.

Selain itu, terdapat prinsip perbedaan individual yang dimaksudkan agar siswa mendapatkan kesempatan belajar sesuai dengan kapasitas dan minatnya.<sup>54</sup> Salah satunya yaitu memberikan kesempatan belajar IPA dengan pengalaman lapangan dan memberikan media belajar yang bervariasi. Guru harus membiasakan siswa untuk melakukan evaluasi bersama mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka dapat diketahui kekurangan dari masing-masing baik dari guru maupun siswa. Sehingga proses pembelajaran akan terasa nyaman dan efektif, karena terdapat kedekatan sosial dan emosional dari guru.

### **3. Analisis Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 Kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01**

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dengan adanya problematika yang dihadapi guru maupun siswa. Adapun strategi yang digunakan guru dan siswa untuk mengatasi problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu:

#### **a. Strategi Guru untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum 2013**

- 1) Menciptakan Suatu Pembelajaran yang Bervariasi  
Strategi yang digunakan guru yaitu menciptakan dan menerapkan sebuah pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran bervariasi yang diterapkan guru yaitu guru mengkolaborasi antara metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>54</sup> I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: NILACAKRA, 2020), 17.

unsur pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran dapat diserap siswa dengan baik.<sup>55</sup> Selain itu, guru memberikan sebuah pembelajaran yang membuat siswa aktif didalam kelas.

Pada saat menerangkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diselingi dengan tanya jawab pada siswa dan mengajak siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bervariasi yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat membuat siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas, siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa dapat memunculkan ide-ide yang kreatif.

## 2) Melakukan Pendekatan pada Siswa

Strategi yang digunakan guru yaitu melakukan pendekatan pada siswa. Siswa yang kurang mampu memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru melakukan sebuah pendekatan pada siswa. Guru menanyakan pada siswa bagian mana yang belum dipahami, guru memberikan semangat pada siswa, memberikan perhatian lebih, membantu siswa dalam memahami materi, dan memberikan motivasi pada siswa. Diharapkan dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru, siswa dapat menanyakan langsung kepada guru apabila terdapat materi yang belum dipahami.

Pemberian motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang mau berbuat sesuatu. Dalam proses pembelajaran IPA, motivasi sebagai dorongan agar mau belajar IPA.

---

<sup>55</sup> Maimunah, “Metode Penggunaan Media Pembelajaran,” *Jurnal Al-Afkar* V, no. 5 (2016), 5.

Dorongan dalam berbuat sesuatu dapat timbul dari pengaruh yang datang dari luar dirinya. Terdapat beberapa contoh yang dapat dilakukan guru untuk memberi motivasi kepada siswanya salah satunya yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan pekerjaannya sendiri, seperti membaca buku dan melaporkan hasil bacaannya.<sup>56</sup>

### 3) Diberikan remedial

Strategi yang digunakan guru yaitu memberikan remedial pada siswa. Terdapat siswa yang mendapatkan nilai kurang baik, siswa yang sulit untuk memahami materi, dan siswa yang sulit untuk berfikir, langkah yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan sebuah remedial pada siswa. Remedial bukan hanya karena siswa yang mendapatkan nilai kurang baik, akan tetapi apabila terdapat siswa yang belum memahami materi dan sulit untuk berfikir, guru memberikan sebuah penguatan atau pemahaman pada siswa.

Guru harus memahami prinsip multi saluran menunjukkan bahwa daya penerimaan masing-masing siswa tidak sama.<sup>57</sup> Terdapat siswa yang mudah belajar dengan membaca, ada siswa yang mudah mengerti apabila diberi ceramah oleh guru, dan ada siswa yang mengerti apabila melakukan suatu percobaan. Oleh karena itu, prinsip ini sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA agar semua siswa yang memiliki daya tangkap berbeda-beda dapat menerima pelajaran dengan baik.

---

<sup>56</sup> I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: NILACAKRA, 2020), 15-16.

<sup>57</sup> I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: NILACAKRA, 2020), 16.

4) Memperbaiki dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Berbasis Pendekatan *Scientific* pada Siswa

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific* guru melakukan perbaikan dalam menerapkan Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific* pada siswa. Guru sudah berusaha memberikan stimulus atau pancingan pada siswa supaya mampu merespon, berfikir, dan bertanya pada guru.

Langkah utama yang dilakukan oleh guru yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.<sup>58</sup> *Pertama*, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA. Maksudnya yaitu kemampuan bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific* pada siswa. Guru dapat mengkolaborasikan antara metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi dalam Kurikulum 2013.

*Kedua*, kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi IPA. Maksudnya yaitu kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran IPA. Apabila guru dapat menguasai mata pelajaran IPA dengan baik, maka guru dapat menyampaikan materi pada siswa dengan maksimal. Selain itu, guru lebih mengajak siswa untuk aktif didalam kelas, lebih mengenal karakter siswa, dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang terdiri dari 5 M pada siswa dengan maksimal. Pendekatan *scientific* yang terdiri dari 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

---

<sup>58</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 26.

**b. Strategi Siswa untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran IPA pada Kurikulum 2013**

1) Sering Membaca

Membaca merupakan salah satu alat pembelajaran yang efektif, karena memberi kekuatan pada siswa untuk membuat keputusan yang tepat dalam memahami suatu pembelajaran. Membaca pada hakikatnya adalah melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi melibatkan aktifitas visual dan berfikir.<sup>59</sup> Dengan membaca siswa akan memperoleh informasi, pengalaman baru, dan pengetahuan.

Akan tetapi, selama ini siswa kurang membaca. Selain itu, terkadang siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Karena pada saat mengajar guru lebih condong pada buku siswa dan buku guru, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang kreatif sebagai penunjangnya, dan pembelajarannya lebih berpusat pada guru. Pada saat menerangkan materi tentang “gaya” yang terdiri dari gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek kurangnya penggunaan media pembelajaran dari guru yang kreatif dan menarik.

2) Bertanya kepada Guru

Selama ini apabila siswa tidak memahami materi siswa hanya diam saja atau siswa lebih senang bertanya ke teman satu kelasnya yang memahami materi tersebut dibandingkan dengan guru. Apabila siswa belum memahami materi tentang “gaya” yang disampaikan oleh gurunya siswa mengajukan pertanyaan. Di sisi lain siswa

---

<sup>59</sup> Ni Ketut Desia Trisiantari dan I Made Sumantri, “*Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis*,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2016), 204.

terkadang kalau disuruh bertanya kepada guru cenderung tidak berani.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi siswa terdapat bagian terpenting dalam bertanya yaitu menginformasikan apa yang sudah diketahui, menggali, informasi, dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahuinya.<sup>60</sup> Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil dan proses pembelajaran. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi siswa dan sekaligus dapat meningkatkan dan memperbaiki siswa.

### 3) Aktif didalam Kelas.

Siswa mencoba untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya, siswa mencoba merespon apa yang disampaikan oleh gurunya, dan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Beberapa hal yang membuat siswa untuk tidak aktif didalam kelas dikarenakan cara mengajar guru yang monoton, tidak melibatkan siswa, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik siswa. Maka dari itu, pada saat guru menjelaskan materi tentang “gaya” beberapa siswa ada yang berbicara dengan temannya, ada yang mengantuk, siswa asyik bermain sendiri, dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Diharapkan dengan adanya Kurikulum 2013 proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat prinsip keterlibatan siswa secara aktif yaitu *learning by doing* (belajar

---

<sup>60</sup> M Royan dan Bukhari Muslim, *Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat*, *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2014), 22.

dengan melakukan).<sup>61</sup> Guru dapat mengajak siswanya untuk melakukan kegiatan ilmu dari tangan mereka yaitu dari alam itu sendiri. Karena objek belajar IPA terdapat di mana-mana. Dengan ini, siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.



---

<sup>61</sup> I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: NILACAKRA, 2020), 15.